

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Metode Pembelajaran Eksperimen

a. Pengertian Metode Pembelajaran Eksperimen

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal.¹ Metode juga dapat diartikan sebagai proses atau prosedur yang digunakan oleh guru atau instruktur untuk mencapai tujuan atau kompetensi. Pemilihan metode yang tepat dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran atau melakukan internalisasi terhadap isi atau materi pembelajaran.² Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran, yang berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.³

Metode pembelajaran eksperimen menurut Roestiyah adalah suatu cara mengajar, dimana peserta didik melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Strategi Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 145

² Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran BerbasisTingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 42

³ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 192

percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru. Teknik ini bertujuan agar peserta didik mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri serta melatih cara berfikir ilmiah.⁴

Metode pembelajaran eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada peserta didik, baik perorangan maupun kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan. Dengan metode ini, peserta didik diharapkan dapat sepenuhnya terlibat dalam perencanaan eksperimen, melakukan fakta, mengumpulkan data dan memecahkan masalah yang dihadapinya secara nyata.⁵

Menurut Syaiful Bahri Djamarah metode pembelajaran eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, dimana peserta didik melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.⁶ Sementara menurut Mulyani Sumantri menyatakan bahwa metode pembelajaran eksperimen diartikan sebagai cara belajar mengajar yang melibatkan peserta didik dengan mengalami serta membuktikan sendiri proses dan hasil percobaan.⁷

Menurut E. Mulyasa metode pembelajaran eksperimen merupakan suatu bentuk pembelajaran yang melibatkan peserta didik

⁴ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hlm. 80

⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar*, hlm. 84

⁷ Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran*, hlm. 132

bekerja dengan benda-benda, bahan-bahan dan peralatan laboratorium baik secara perorangan maupun kelompok.⁸

Sedangkan menurut Saiful Sagala menjelaskan bahwa, eksperimen adalah percobaan untuk membuktikan suatu pertanyaan atau hipotesis tertentu. Eksperimen dapat dilakukan pada suatu laboratorium, pekerjaan eksperimen mengandung makna belajar untuk berbuat, karena itu dapat dimasukkan kedalam metode pembelajaran. Metode pembelajaran eksperimen adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana peserta didik melakukan percobaan dengan mengalami untuk membuktikan sendiri suatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari.⁹

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran eksperimen merupakan suatu cara penyajian pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung untuk membuktikan sebuah teori dari materi dari pembelajaran yang didapatkannya.

Metode eksperimen dibedakan menjadi dua, yaitu yang terencana atau terbimbing dan eksperimen bebas.¹⁰

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 110

⁹ Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 220

¹⁰ Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika Konstruktivistik dan Menyenangkan*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2007), hlm. 78

1) Eksperimen Terbimbing

Metode eksperimen terbimbing, yaitu metode yang seluruh jalannya percobaan telah dirancang oleh guru sebelum percobaan dilakukan oleh peserta didik, baik dari langkah-langkah percobaan, peralatan yang harus digunakan apa yang harus diamati dan diukur semuanya sudah ditentukan sejak awal.

2) Eksperimen Bebas

Metode eksperimen bebas, yaitu dalam eksperimen guru tidak memberikan petunjuk pelaksanaan percobaan terinci, dengan kata lain peserta didik harus lebih banyak berpikir sendiri, bagaimana akan merangkai rangkaian, apa yang harus diamati, diukur, dan dianalisis serta disimpulkan. Dengan percobaan bebas menantang peserta didik untuk merencanakan percobaan sendiri tanpa banyak dipengaruhi oleh arahan guru dan dapat membangun kreativitas peserta didik.

b. Tujuan Metode Pembelajaran Eksperimen

Adapun tujuan dari metode eksperimen, menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana adalah¹¹:

- 1) Agar peserta didik mampu menyimpulkan fakta-fakta, informasi atau data yang telah diperoleh.
- 2) Melatih peserta didik merancang, mempersiapkan, melaksanakan, dan melaporkan percobaan.

¹¹ Mulyani Sumantri dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 1999), hlm. 158

- 3) Melatih peserta didik agar menggunakan logika berfikir induktif untuk menarik suatu kesimpulan dari fakta, informasi atau data yang terkumpul melalui percobaan yang telah dilakukan.

Sedangkan menurut Moedjiono dan Dimiyati yang pendapatnya hampir sama tentang pemakaian metode eksperimen dalam kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk¹²:

- 1) Mengajar bagaimana menarik kesimpulan dari berbagai fakta, informasi atau data yang berhasil dikumpulkan melalui pengamatan terhadap proses eksperimen yang dilaksanakan.
- 2) Mengajar bagaimana menarik kesimpulan dari fakta yang terdapat pada hasil eksperimen, melalui kegiatan eksperimen yang sama.
- 3) Melatih peserta didik merancang, mempersiapkan, melaksanakan, dan melaporkan hasil percobaan.
- 4) Melatih peserta didik menggunakan logika induktif untuk menarik kesimpulan dari fakta, informasi atau data yang terkumpul melalui kegiatan percobaan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari metode eksperimen adalah untuk menanamkan sikap ilmiah kepada peserta didik melalui peragaan atau percobaan dari materi yang dipelajarinya.

¹² Moedjiono dan M. Dimiyati, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 1992), hlm. 77-78

c. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Eksperimen

Menurut Roestiyah, prosedur yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan eksperimen adalah¹³ :

- 1) Perlu dijelaskan kepada peserta didik tentang tujuan eksperimen, mereka harus memahami masalah yang akan dibuktikan melalui eksperimen.
- 2) Memberi penjelasan kepada peserta didik tentang alat-alat serta bahan-bahan yang akan dipergunakan dalam eksperimen, hal-hal yang harus dikontrol dengan ketat, urutan eksperimen, hal-hal yang perlu dicatat.
- 3) Selama eksperimen berlangsung guru harus mengawasi pekerjaan peserta didik. Bila perlu dengan memberi saran atau pertanyaan yang menunjang kesempurnaan jalannya eksperimen.
- 4) Setelah eksperimen selesai guru harus mengumpulkan hasil penelitian peserta didik, mendiskusikan di kelas, dan mengevaluasi dengan tes atau tanya jawab.

d. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Eksperimen

Dalam melakukan eksperimen, agar memperoleh hasil yang diharapkan, ada tiga langkah yang harus diperhatikan, yakni:

¹³ Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hlm. 81

1) Persiapan Eksperimen

Dalam melakukan eksperimen, persiapan yang matang mutlak diperlukan agar memperoleh hasil yang diharapkan. Dalam hal ini ada beberapa langkah yang harus diperhatikan yaitu¹⁴:

- a) Tetapkan tujuan eksperimen
- b) Persiapkan alat dan bahan yang diperlukan
- c) Persiapkan tempat eksperimen
- d) Pertimbangkan jumlah peserta didik sesuai dengan alat-alat yang tersedia
- e) Perhatikan keamanan dan kesehatan agar dapat memperkecil atau menghindarkan resiko yang merugikan atau berbahaya
- f) Perhatikan disiplin atau tata tertib, terutama dalam peralatan dan bahan yang akan digunakan
- g) Berikan penjelasan tentang apa yang harus dilakukan dan tahapan-tahapan yang harus dilakukan siswa, termasuk yang dilarang dan membahayakan.¹⁵

2) Pelaksanaan Eksperimen

Setelah semua persiapan selesai, maka langkah-langkah selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik memulai percobaan. Saat peserta didik melakukan percobaan, guru mendekatinya untuk mengamati

¹⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 110

¹⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 110

proses percobaan serta memberikan dorongan dan bantuan terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa, sehingga eksperimen dapat terselesaikan dan berhasil.

b) Selama eksperimen berlangsung, guru memperhatikan situasi secara keseluruhan, sehingga jika terjadi hal-hal yang menghambat bisa terselesaikan.

3) Tindak Lanjut Eksperimen

Setelah eksperimen dilakukan, kegiatan-kegiatan selanjutnya adalah sebagai berikut:

a) Peserta didik mengumpulkan laporan eksperimen untuk diperiksa guru.

b) Mendiskusikan masalah-masalah yang ditemukan selama eksperimen, serta memeriksa dan menyimpan kembali semua bahan sekaligus peralatan yang digunakan.¹⁶

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Eksperimen

Menurut Djamarah, metode pembelajaran eksperimen memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut¹⁷:

1) Kelebihan metode pembelajaran eksperimen

a) Membuat peserta didik lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya.

¹⁶ Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran ...*, hlm. 136-137

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 84

- b) Dapat membina peserta didik untuk membuat terobosan-terobosan baru dengan penemuan dari hasil percobaannya dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.
 - c) Hasil-hasil percobaan yang berharga dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran umat manusia.
- 2) Kekurangan metode pembelajaran eksperimen
- a) Metode ini lebih sesuai dan cocok dengan bidang-bidang sains dan teknologi.
 - b) Metode ini memerlukan berbagai bahan, peralatan, dan fasilitas yang tidak selalu mudah diperoleh dan mahal.
 - c) Metode ini menuntut ketelitian, keuletan dan ketabahan.
 - d) Setiap percobaan tidak selalu dapat memberikan hasil yang diharapkan karena mungkin ada faktor-faktor tertentu yang berada di luar jangkauan kemampuan atau pengendalian.

Berdasarkan beberapa keunggulan di atas dapat diketahui bahwa dengan metode pembelajaran eksperimen peserta didik mencoba mengerjakan sesuatu serta mengamati proses dan hasil pekerjaannya. Peranan guru dalam penerapan metode pembelajaran eksperimen ini adalah sebagai fasilitator. Metode eksperimen lebih menekankan kepada keaktifan peserta didik untuk memproses pemerolehan belajarnya sendiri, dari pada keaktifan guru dalam menyajikan isi pelajaran.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar, dua kata ini beda arti. Minat adalah kecenderungan jiwa yang relative menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang.¹⁸ Minat ialah suatu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan yang dirasa atau tidak dirasa atau keinginan tertentu.¹⁹ Minat adalah sebuah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan akan sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.²⁰

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antar diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin kuat pula minat yang ada dalam diri.²¹ Minat belajar adalah salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalaminteraksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Suatu minat dapat dinyatakan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa

¹⁸ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 173

¹⁹ Harjjdana, *Kiat Sukses di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Konisius, 1994), hlm. 34

²⁰ Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), hlm. 180

²¹ *Ibid*

peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.²²

Hendra Surya berpendapat bahwa secara sederhana minat diartikan suatu keinginan memposisikan diri pada pencapaian pemuasan kebutuhan psikis maupun jasmani. Minat merupakan daya pendorong bagi kita untuk melakukan apa yang kita inginkan. Sesuatu yang tidak memuaskan keinginan kita, tentunya akan membosankan bagi kita.²³

Bahrudin dan Esa Nur Wahyuni dalam bukunya menyebutkan bahwa secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Reber yang dikutip Bahrudin dan Esa Nur Wahyuni dalam bukunya menyebutkan bahwa, minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.²⁴

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 180

²³ Hendra Surya, *Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Elex Media Kumptindo, 2003), hlm. 7

²⁴ Bahrudin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 24

Dari beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa suka dan ketertarikan terhadap sesuatu hal yang mampu mendorong seorang individu untuk memposisikan diri dalam pencapaian tujuannya tanpa ada yang menyuruh.

Sementara itu menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya, belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, yang mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada perilaku yang lebih buruk.²⁵ Menurut Bahrudin dan Esa Nur Wahyuni dalam bukunya, belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.²⁶

Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktifitas yang dilakukan dalam perubahan tingkah laku yang lebih baik serta mampu menghasilkan pengetahuan baru melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan pula bahwa minat belajar adalah rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas yang dalam hal ini adalah belajar dan pembelajaran tanpa adanya paksaan dari luar serta menghasilkan pengetahuan baru melalui pengalaman-pengalaman.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan

²⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan Cet. Ke-26*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 85

²⁶ Bahrudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar....* hlm. 12

kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin karena tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus ana sehingga banyak menimbulkan problema pada dirinya. Ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran dan lengkap tidaknya catatan tentang materi yang diajarkan.²⁷ Oemar Malik menyatakan bahwa belajar dengan minat akan mendorong peserta didik belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik, maka belajar juga sulit untuk berhasil.

Minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas dalam belajar. Karena jika seseorang tidak memiliki minat belajar, ia akan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat peserta didik agar tertarik terhadap materi yang akan dipelajarinya.²⁸

²⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2008), hlm. 83

²⁸ Bahrudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran.....*, hlm. 24

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar yaitu²⁹:

1) Faktor Internal

Yaitu faktor yang mempengaruhi minat berasal dari dalam diri individu seperti, pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

2) Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang mempengaruhi minat berasal dari luar diri individu seperti, dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

Untuk membangkitkan minat belajar peserta didik, ada beberapa cara yang bisa dilakukan, antara lain, *pertama*, dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang membebaskan peserta didik untuk mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar peserta didik (kognitif, afektif dan psikomotorik) sehingga peserta didik menjadi aktif, maupun performa guru yang menarik saat mengajar. *Kedua*, pemilihan jurusan atau bidang studi dipilih sendiri oleh peserta didik sesuai dengan minatnya.

²⁹ *Ibid*

c. Aspek-aspek Minat Belajar

Aspek atau indikator minat ada empat, yaitu: perasaan senang, ketertarikan peserta didik, perhatian peserta didik, dan keterlibatan peserta didik. Jadi individu berminat pada suatu obyek, apabila individu tersebut memiliki keempat aspek tersebut.³⁰ Masing-masing indikator sebagai berikut:³¹

1) Perasaan Senang

Setiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Perasaan umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal, artinya perasaan dapat timbul atau muncul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat, atau memikirkan sesuatu. Jika seorang peserta didik mengadakan penilaian yang agak spontan melalui perasaannya tentang pengalaman belajarnya di sekolah, dan penelitian itu menghasilkan penilaian yang positif maka akan timbul; perasaan senang di hatinya. Akan tetapi jika penilaiannya negatif maka akan timbul perasaan tidak senang. Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap yang positif.

³⁰ Dewi Maulani, "Pengaruh Gaya Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS di SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016" dalam <https://jurnal.uns.ac.id/bise/article/view/17964/14338>, diakses 16 Januari 2019

³¹ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor..., hlm. 56

2) Ketertarikan Siswa

Tertarik adalah perasaan senang atau menaruh minat (perhatian) pada sesuatu. Ketertarikan yang dimaksud adalah ketertarikan terhadap pelajaran di kelas. Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya.³²

3) Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain daripada itu. Peserta didik yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Aktivitas yang disertai perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Maka dari itu sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian peserta didiknya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkan. Peserta didik yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran akan memberikan perhatian yang besar. Ia akan menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk

³² Siti Nur Hasanah, "*Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*" dalam <http://ejournal.upi.edu/index/jpmanper/article/view3264> diakses 16 Januari 2019

belajar mata pelajaran yang diminatinya. Siswa tersebut pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar.

4) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan dari seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Peserta didik yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan melibatkan dirinya dan berpartisipasi aktif dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pelajaran yang diminatinya. Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari sikap peserta didik yang partisipatif. Peserta didik rajin bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Selain itu peserta didik selalu berusaha terlibat atau mengambil andil dalam setiap kegiatan.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuk, yaitu “hasil” dan “belajar”, pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukan suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar merupakan proses dari perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dari perilakunya.

Sedangkan menurut Winkel, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.³³

Dalam proses pembelajaran, hal yang paling penting adalah hasil belajar peserta didik, karena dari hasil belajar dapat diketahui tentang pencapaian seorang peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar).³⁴ Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Dengan belajar seseorang dapat memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan lingkungan.

Benyamin Bloom mengklasifikasikan hasil belajar yang digunakan dalam sistem pendidikan nasional, secara garis besar pembagiannya menjadi tiga ranah, yaitu³⁵:

- 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni:
 - a) *Knowlwdge* (pengetahuan atau ingatan)
 - b) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh)
 - c) *Application* (menerapkan)
 - d) *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan)

³³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 38

³⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 2

³⁵ *Ibid*

- e) *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru)
 - f) *Evaluating* (menilai)
- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dalam lima aspek, yakni:
- a) *Receiving* (sikap menerima)
 - b) *Responding* (memberikan respon)
 - c) *Valuing* (nilai)
 - d) *Organization* (organisasi)
 - e) *Characterization* (karakterisasi)
- 3) Ranah psikomotor, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan dalam bertindak yang terdiri dari enam aspek, yakni:
- a) *Initiatory*
 - b) *Pre-routine*
 - c) *Routinized*
 - d) Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Menurut Daryanto, mengacu pada teori Bloom hasil belajar kognitif dibagi menjadi enam aspek, yakni hafalan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6). Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat

aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak).

Sementara Anderson Lorin W. dalam bukunya mengemukakan enam taksonomi kognitif yang merupakan revisi dari Taksonomi Bloom, yaitu: mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), mengaplikasikan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mengkreasi (*creating*).³⁶ Nana Sudjana membagi hasil belajar ranah kognitif menjadi enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam keenam aspek atau jenjang proses berfikir ranah kognitif tersebut, dimulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi.

Dari beberapa uraian diatas, dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang diperoleh dengan kerja keras, baik secara individu maupun kelompok setelah mengalami proses pembelajaran.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Tidak semua peserta didik dapat menangkap seluruh apa yang dijelaskan oleh guru dalam proses belajar mengajar, oleh sebab itu hasil belajar peserta didik juga akan berbeda-beda dikararenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik dalam dirinya ataupun

³⁶ Mohammad Thobaroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hlm. 23-24

dari luar dirinya³⁷. Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:³⁸

1) Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, terdiri dari:

e) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah ini berkaitan dengan kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan manusia. Bila peserta didik tidak sehat seperti sakit kepala, demam, pilek, dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

f) Faktor Psikologi

Faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari sifat bawaan peserta didik dari lahir maupun dari apa yang diperoleh dari belajar. Adapun faktor yang tercakup dalam faktor psikologis yaitu: Intelegensi atau kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motivasi peserta didik serta sikap peserta didik.

2) Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang sifatnya diluar diri peserta didik, yang meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah dan lingkungan sekolah.

³⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyanto, *Psikologi Belajar....*, hlm. 138

³⁸ Muhammad fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 120-134

4. Pengaruh Metode Pembelajaran Eksperimen terhadap Minat Belajar

Metode pembelajaran eksperimen merupakan suatu cara penyajian pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung untuk membuktikan sebuah teori dari materi dari pembelajaran yang didapatkannya. Sedangkan minat belajar adalah rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas yang dalam hal ini adalah belajar dan pembelajaran tanpa adanya paksaan dari luar serta menghasilkan pengetahuan baru melalui pengalaman-pengalaman.

Pengaruh antara penggunaan metode pembelajaran eksperimen terhadap minat belajar peserta didik dikategorikan kuat, dan dijelaskan juga presentase penggunaan metode pembelajaran eksperimen terhadap minat belajar bisa mencapai 50,3% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain.³⁹

Terdapat pengaruh penggunaan metode eksperimen sains sederhana terhadap minat belajar anak yang dapat dilihat pada rekapitulasi hasil penelitian sebelum dan sesudah diberi perlakuan, dalam semua aspek yang diamati diperoleh hasil bahwa kategorinya sangat tinggi. Sebelum diberi perlakuan presentasinya sebesar 0% dan setelah diberi perlakuan presentasinya menjadi 35,28%. Sehingga dapat dikatakan

³⁹ Eka Iriyanti dan Virman, “Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen terhadap Minat, Keaktifan dan Hasil Belajar pada Materi Gelombang Bunyi Siswa Kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Raja Ampat Kabupaten Raja Ampat”, Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia Vol. 5 No. 2 Juni 2017, hlm. 39

bahwa penggunaan metode eksperimen sains sederhana berpengaruh terhadap minat belajar anak.⁴⁰

5. Pengaruh Metode Pembelajaran Eksperimen terhadap Hasil Belajar

Metode pembelajaran eksperimen merupakan suatu cara penyajian pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung untuk membuktikan sebuah teori dari materi dari pembelajaran yang didapatkannya. Sedangkan hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang diperoleh dengan kerja keras, baik secara individu maupun kelompok setelah mengalami proses pembelajaran.

Terdapat pengaruh implementasi dalam pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen terhadap disiplin belajar dan hasil belajar. Dengan demikian, disiplin belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran eksperimen lebih baik dibandingkan dengan disiplin belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional.⁴¹

Pengaruh antara penggunaan metode eksperimen dan hasil belajar peserta didik dikategorikan cukup kuat, dan dijelaskan juga prosentase

⁴⁰ Juwita Nur Afriani, *Pengaruh Metode Eksperimen Sains Sederhana terhadap Minat Belajar Anak di Kelompok b5 TK Aisyiyah 1 Palu*, e-Journal Universitas Tadulako No. 411 Tahun 2015, hlm. 14

⁴¹ Ni KOMPIANG Suasih, I Wayan Lasmawan dan I Wayan Suastra, *“Pengaruh Metode Eksperimen terhadap Disiplin Belajar dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugugs II kecamatan Abang”*, e- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar Vol. 5 Tahun 2015., hlm. 10

sumbangan penggunaan metode eksperimen terhadap hasil belajar peserta didik adalah 28,2% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain.⁴² Pengaruh metode eksperimen dalam pembelajaran terhadap hasil belajar yang meliputi tes awal dan tes akhir mengalami peningkatan sebesar 0,58 yang termasuk dalam kategori sedang.⁴³

B. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yang mana akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Retno Nugraheni, dengan judul penelitian "Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Purbalinggo Lor". Hasil penelitian tersebut dibuktikan bahwa penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SDN 3 Purbalingga Lor. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,036 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Selain itu, juga dapat dilihat dari rata-rata hasil *post-test* yaitu dengan penggunaan metode eksperimen sebesar 79,03 dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 56,

⁴² *Ibid.*, hlm. 45

⁴³ *Ibid.*, hlm.46

sedangkan dengan penggunaan metode konvensional sebesar 71,86 dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 44.⁴⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hermawan Hery Pranolo, dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA SDN Sukomulyo Ngaglik Sleman”. Hasil penelitian tersebut dibuktikan bahwa metode eksperimen berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPA SD Negeri Sukomulyo dalam aspek afektif dan kognitif. Pengaruh positif pada hasil belajar afektif dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Rata-rata skor siswa sebelum menggunakan metode eksperimen yaitu sebesar 62,78 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 11,11%. Setelah menggunakan metode eksperimen nilai rata-rata meningkat menjadi 91,11 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 94,44%. Pengaruh positif pada aspek kognitif diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* siswa. Rata-rata sebelum menggunakan metode eksperimen yaitu sebesar 55,67 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 22,22%. Setelah menggunakan metode eksperimen nilai rata-rata meningkat menjadi 76,11 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 88,89%.⁴⁵

⁴⁴ Retno Nugraheni, *Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa kelas IV SD Negeri 3 Purbalinggo Lor*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)

⁴⁵ Hermawan Hery Pranolo, *Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA SDN Sukomulyo Ngaglik Sleman*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

3. Penelitian yang dilakukan oleh Reny Ma'muroh, dengan judul penelitian "Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V MI Muhammadiyah 3 Kras Kediri". Hasil penelitian tersebut dibuktikan bahwa penerapan metode eksperimen meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V MI Muhammadiyah 3 Kras Kediri pada mata pelajaran IPA. Hal tersebut dapat diketahui bahwa ada peningkatan yang signifikan pada rata-rata hasil belajar siswa, yaitu sebesar 13,09.⁴⁶
4. Penelitian yang dilakukan oleh Tia Ratnasari, dengan judul penelitian "Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kampung Baru Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 ". Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode eksperimen terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Kampung Baru Tahun Ajaran 2016/2017 dan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol.⁴⁷
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan Muhammad Akbar dan Nuriman Agustiningasih, dengan judul penelitian "Peningkatan Minat dan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Energi Panas dan Bunyi Melalui Penerapan Metode Eksperimen pada Siswa Kelas IV B MI Muhammadiyah Sidorejo Tahun Pelajaran 2013/2014". Berdasarkan hasil

⁴⁶ Reny Ma'muroh, *Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V MI Muhammadiyah 3 Kras Kediri*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)

⁴⁷ Tia Ratnasari, *Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kampung Baru Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*, (Bandar Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

penelitian, diperoleh data bahwa presentase minat belajar siswa siklus I sebesar 59,58% (kategori cukup), pada siklus II sebesar 70,25% (kategori tinggi). Minat belajar siswa pada pelaksanaan siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,67%. Skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 71,13, pada siklus II skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 77,93. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 6,7 dari siklus I ke siklus II. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan minat dan hasil belajar IPA materi energi panas dan bunyi pada siswa kelas IV B Mi Muhammadiyah Sidorejo.⁴⁸

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3
Retno Nugraheni, dengan judul penelitian "Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Purbalinggo Lor"	a. Metode yang digunakan metode eksperimen b. Jenis penelitian kuantitatif dan Sasaran penelitian siswa kelas IV SD	a. Tujuan yang ingin dicapai yaitu prestasi belajar siswa b. Subyek dan lokasi penelitian
Hermawan Hery Pranolo, dengan judul penelitian "Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA SDN Sukomulyo Ngaglik Sleman"	a. Metode yang digunakan metode Eksperimen b. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif	a. Tujuan yang ingin dicapai yaitu hasil belajar b. Subyek dan lokasi penelitian

⁴⁸ Ramadhan Muhammad Akbar dan Nuriman Agustiningsih, *Peningkatan Minat dan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Energi Panas dan Bunyi Melalui Penerapan Metode Eksperimen pada Siswa Kelas IV B MI Muhammadiyah Sidorejo Tahun Pelajaran 2013/2014*, UNEJ: Jurnal Ilmu Pendidikan Tahun 2014, dalam *repository.unej.ac.id* diakses 27 Maet 2019

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3
Reny Ma'muroh, dengan judul penelitian "Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V MI Muhammadiyah 3 Kras Kediri	a. Metode yang digunakan metode eksperimen	a. Tujuan yang ingin dicapai yaitu hasil belajar b. Metode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan PTK, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif c. Subyek dan lokasi penelitian
Tia Ratnasari, dengan judul penelitian "Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kampung Baru Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 "	a. Metode yang digunakan metode eksperimen b. Sasaran penelitian kelas IV SD	a. Tujuan yang ingin dicapai yaitu minat dan hasil belajar b. Subyek dan lokasi penelitian
Ramadhan Muhammad Akbar dan Nuriman Agustiningih, dengan judul penelitian "Peningkatan Minat dan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Energi Panas dan Bunyi Melalui Penerapan Metode Eksperimen pada Siswa Kelas IV B MI Muhammadiyah Sidorejo Tahun Pelajaran 2013/2014"	a. Metode yang digunakan yaitu metode pembelajaran eksperimen	a. Subyek dan lokasi penelitian b. Metode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan PTK, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif. c. Hasil penelitian terdahulu ditulis dalam bentuk jurnal, sedangkan hasil penelitian ini ditulis dalam bentuk skripsi.

Posisi peneliti antara penelitian terdahulu adalah sebagai penguat dan pembaruan hasil temuan yang telah ada. Sebagai penguat jika dari penelitian terdahulu bahwa ada pengaruh metode eksperimen dalam pembelajaran terhadap minat dan hasil belajar. Sebagai pembaruan karena penelitian yang dilakukan bukan merupakan penelitian pertama, namun sudah ada beberapa penelitian mengenai metode eksperimen.

C. Kerangka Berfikir

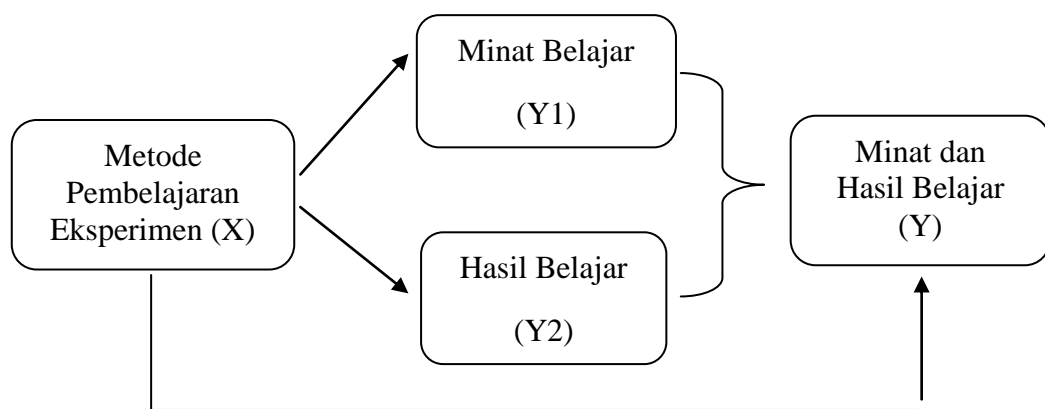
Menurut Uma Sekaran yang dikutip Sugiyono dalam bukunya mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Jadi kerangka berfikir merupakan sintesa atau hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.⁴⁹ Sesuai dengan landasan teori penelitian, peneliti yakin bahwa variabel bebas (metode pembelajaran eksperimen) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat (minat dan hasil belajar peserta didik).

Peserta didik belajar memiliki tujuan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Namun, dalam proses belajar biasanya peserta didik mengalami beberapa kendala yang dapat menurunkan kualitas belajarnya sehingga berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar. Salah satu penyebab yang mempengaruhi minat dan hasil belajar peserta didik kurang adalah penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran. Metode yang kurang tepat dan tidak sesuai dalam pembelajaran mampu mempengaruhi minat dan hasil peserta didik dalam belajar. Jika dalam pembelajaran pemilihan metode kurang tepat, serta guru enggan atau belum menguasai langkah-langkah dalam menerapkan metode yang sesuai dengan materi ajar dalam suatu pembelajaran, maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung sesuai harapan. Sehingga tujuan dalam pembelajaran tidak akan tercapai.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 60

Metode pembelajaran diketahui memiliki pengaruh terhadap minat dan hasil belajar peserta didik. Sesuai dengan mata pelajaran tematik yang menuntut siswa agar lebih aktif. Metode pembelajaran eksperimen ini memudahkan siswa untuk mengetahui serta memahami secara langsung mengenai materi yang didapatkannya. Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik serta materi yang akan disampaikan akan membangkitkan minat dan hasil belajar peserta didikpun meningkat.

Kerangka berfikir dari penelitian ini seperti gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Metode Pembelajaran Eksperimen terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik

Keterangan:

X = Metode pembelajaran eksperimen

Y1 = Minat belajar

Y2 = Hasil belajar

Y = Minat dan hasil belajar peserta didik

→ = Pengaruh antar variabel

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan.⁵⁰ Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara metode pembelajaran eksperimen terhadap minat belajar peserta didik di SDI Al-Munawwar Tulungagung Tahun 2018/2019.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara metode pembelajaran eksperimen terhadap hasil belajar peserta didik di SDI Al-Munawwar Tulungagung Tahun 2018/2019.
3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara metode pembelajaran eksperimen terhadap minat dan hasil belajar peserta didik di SDI Al-Munawwar Tulungagung Tahun 2018/2019.

⁵⁰ Arifin, *Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 197